

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu sentra pertanian di Indonesia. Sektor pertanian memberikan peluang usaha terbesar kedua setelah sektor industri, hal ini menunjukkan bahwa pertanian tidak hanya suatu bidang usaha yang sederhana, tetapi menjadi suatu bidang usaha yang kompleks (Mulyadi 2019). Hortikultura buah merupakan sektor andalan di Jawa Barat karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi (Rukmana 2012). Pertanian hortikultura buah di Jawa Barat memiliki berbagai macam komoditas diantaranya blewah, melon, semangka, stroberi dan masih banyak lagi. Salah satu komoditas buah yang cukup banyak dibudidayakan di Jawa Barat adalah buah stroberi. Stroberi merupakan tanaman buah herba yang pertama kali ditemukan di pegunungan chili amerika latin. Stroberi dikenal dengan nama arbei (dari bahasa belanda *aardbei*), adalah sebuah genus tumbuhan dalam keluarga *rosaceae*. Di Indonesia, buah *strawberry* disebut stroberi (Ismadi 2016).

Buah stroberi juga memiliki khasiat untuk kesehatan seperti mencegah katarak, mencegah sembelit, mengurangi resiko kanker, meningkatkan fungsi otak, dan memudahkan wasir-kuning pada gigi. Khasiat lain dari stroberi yaitu dapat digunakan untuk pemakaian luar tubuh seperti mengatasi kulit-terbakar sinar matahari, luka di kulit, bisul, infeksi dan luka gigitan serangga (Kurnia 2005). Buah stroberi biasa dibudidayakan di Indonesia secara konvensional yaitu penanaman dengan tanah sebagai media tanam. Selain penanaman pada lahan secara konvensional stroberi dapat dibudidayakan pada *green house* sehingga hama dan penyakit dapat dikendalikan dengan mudah.

Indonesia mengalami peningkatan impor buah-buahan yang terjadi pada Desember 2019 dengan persentase sebesar 37,28%. Peningkatan impor terjadi akibat penurunan produksi, maka produksi stroberi dalam negeri tidak dapat memenuhi permintaan pasar yang tinggi yaitu sebesar 5000 ton per tahun, Indonesia mengimpor stroberi premium sekitar 150 ton per tahun dari Korea Selatan, Amerika Serikat dan Australia (Sudarmadi 2017). Produksi stroberi di Jawa Barat cukup banyak tetapi apabila dilihat dari jumlah produksinya terjadi penurunan produksi buah stroberi di Jawa Barat. Penurunan produksi dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi tanaman buah-buahan semusim menurut jenis tanaman 2016-2019 di Jawa Barat (kuintal)

Jenis tanaman	2016	2017	2018	2019
Buah-Buahan				
Blewah	29.078	22.756	7.952	8.028
Melon	936	1.889	3.769	2.460
Semangka	170.084	260.846	233.177	119.438
Stroberi	75.743	67.463	62.944	47.604

Sumber : BPS Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS (2020)

Tabel 1 menunjukkan produksi buah stroberi di Jawa Barat yang menurun sejak tahun 2017 hingga tahun 2019. Penurunan produksi buah stroberi menurun seiring dengan penurunan luas lahan panen. Data luas lahan panen tanaman stroberi di Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Luas lahan panen tanaman buah-buahan semusim menurut jenis tanaman 2017-2019 di Jawa Barat (hektar)

Jenis Tanaman	2017	2018	2019
Buah-Buahan			
Blewah	101	76	62
Melon	15	25	35
Semangka	1.653	1.525	927
Stroberi	275	287	246

Sumber : BPS Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS (2020)

Tabel 2 menunjukkan luas lahan yang digunakan untuk memproduksi stroberi menurun dari tahun 2018 sampai tahun 2019. Penurunan luas lahan panen stroberi di Jawa Barat mencapai 41 hektar. Penurunan luas lahan panen tersebut terjadi karena para petani stroberi konvensional tidak lagi membudidayakan buah stroberi akibat mudahnya terserang hama dan penyakit yang membutuhkan biaya perawatan yang cukup tinggi maka banyak petani menggantinya dengan komoditas lain (Handriansyah 2019). Upaya untuk meningkatkan jumlah produksi stroberi dan memenuhi permintaan konsumen dengan keadaan jumlah lahan yang berkurang dapat diatasi dengan budidaya menggunakan teknologi hidroponik dalam *green house* yaitu budidaya tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam. Selain sayuran pertanian hidroponik juga dapat dilakukan pada tanaman buah seperti stroberi, melon, dan lain-lain. Kelebihan tanaman buah dengan menggunakan teknik hidroponik adalah dapat diusahakan rasa buah yang lebih manis misalnya dengan menambahkan atau meningkatkan dosis unsur hara tertentu. Kelebihan lain dari teknologi hidroponik yaitu komoditas yang dihasilkan lebih tahan lama atau tidak mudah busuk (Hartus 2006). Citra yang selama ini melekat pada produk hidroponik pada umumnya adalah mutunya yang prima itulah sebabnya produk ini tidak pernah dipasarkan di pasar tradisional yang kurang mementingkan mutu. Hasil produk hidroponik pada umumnya di pasarkan di pasar *modern* seperti

swalayan, hotel, dan rumah makan. Adanya lahan yang belum dimanfaatkan oleh Puspa Agro Farm Hidroponik dan produk yang biasa dihasilkan seluruhnya adalah sayuran seperti pakcoy, caisim, dan kangkung sehingga besar peluang untuk mendirikan unit bisnis komoditas buah dengan teknologi hidroponik yang telah dikuasai terutama buah stroberi. Selain karena adanya permintaan akibat penurunan produksi, stroberi juga sangat cocok bila ditanam pada dataran tinggi dengan suhu yang relatif rendah/dingin maka kondisi tersebut sesuai dengan iklim pada lokasi Puspa Agro Farm Hidroponik di Kabupaten Sukabumi dengan curah hujan berkisar 1200 sampai 2200 mm per tahun, kelembaban maksimum 70% - 80%, dan Suhu 17°C - 26°C.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan pengembangan bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dari hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal pada Puspa Agro Farm Hidroponik.
2. Menyusun Kajian Pengembangan Bisnis pendirian unit bisnis budidaya stroberi dengan cara hidroponik pada Puspa Agro Farm Hidroponik berdasarkan aspek non finansial dan finansial.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan Bisnis ini merupakan hasil pengamatan selama mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang di laksanakan pada kebun sayuran Puspa Agro Farm Hidroponik yang berlokasi di Kabupaten Sukabumi. Praktik kerja lapangan dilaksanakan selama 12 minggu mulai dari tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 11 April 2020.

2.2 Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam menyusun kajian pengembangan bisnis ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi. Data primer didapatkan dari hasil wawancara, diskusi dan observasi. Wawancara dilakukan langsung dengan pembimbing lapang dan karyawan sebagai narasumber, juga dilakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang di lakukan perusahaan.